

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah rencana yang disusun peneliti untuk menjawab rumusan permasalahan (Blaikie 2000; Cooper & Schindler 1998; Leddy & Ormrod 2005; Marshall & Rossman 2011), serta merupakan peta bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitiannya (Sarosa, 2012, hlm. 29). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ di sekolah. Sehingga pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagaimana definisi penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Guba (Suharsaputra, 2012, hlm. 181) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data deskripsi tersebut didapat dari fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual (Arief, 2010, hlm. 1). Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuan penelitian deskriptif yakni untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Achmadi, 2009, hlm. 44).

Untuk memudahkan penelitian, peneliti membuat desain penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang digunakan. Sebagaimana Moleong (2014, hlm. 127) menjabarkan tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### Bagan 3.1

#### Bagan Tahapan Penelitian



Sumber : Peneliti

*Pertama*, tahap pra-penelitian. Peneliti melakukan persiapan dengan penyusunan proposal penelitian dan pembuatan surat izin pra-penelitian. Kemudian mengunjungi SMP Negeri 1 Wanayasa untuk mengajukan izin sehingga peneliti pun dapat melakukan observasi awal guna memperoleh gambaran kegiatan serta partisipan-partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini.

*Kedua*, tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data pembelajaran kitab kuning dan BTQ dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan cara memperhatikan dan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran kitab kuning dan BTQ di dalam kelas dan pelbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Dalam wawancara peneliti menggunakan tiga teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan dengan studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data dokumen berupa dokumen gambar yaitu foto-foto kegiatan selama penelitian di lapangan, juga dokumen tulisan tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, jadwal pelajaran sekolah, data peserta didik, data pendidik, silabus, RPP dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa.

*Ketiga*, tahap analisis data. Semua data pembelajaran kitab kuning dan BTQ yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi kemudian direduksi, guna dirangkum dan diklasifikasikan berdasar pada fokus rumusan masalah penelitian. Setelah itu, data akan disajikan secara jelas dengan menggunakan pengkodean atau *coding*. Dan langkah terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi penelitian implementasi pendidikan berkarakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran kitab kuning dan BTQ di tempat penelitian. Pihak-pihak yang

dimaksud yaitu kepala sekolah, guru PAI/ kitab kuning dan BTQ, serta peserta didik SMP Negeri 1 Wanayasa.

Adapun tempat penelitian adalah di SMP Negeri 1 Wanayasa yang beralamat di Jalan Raya Timur Wanayasa No. 164, Wanayasa, Kabupaten Purwakarta.

**Gambar 3.1**

**Peta Lokasi Penelitian**



Sumber : google.co.id

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Wanayasa dikarenakan peneliti melihat bahwa sekolah ini memiliki ciri khas baik dari sisi sistem pembelajaran maupun manajemen kesiswaan dalam mendisiplinkan peserta didiknya. Sehingga peneliti berasumsi, dengan sistem pembelajaran dan manajemen kesiswaan yang khas itu, akan memberikan warna tersendiri bagi pendidikan karakter melalui kitab kuning dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa.

### **C. Definisi Operasional**

Adapun istilah-istilah esensial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Implementasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002, hlm. 427), implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sementara menurut Joko Susilo (2007: 147), implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep,

kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Sehingga implementasi adalah suatu tindakan praktis yang dilaksanakan.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan pelbagai potensi serta karakter baik pada peserta didik yang membedakannya dengan individu lain.

## 3. Pembelajaran Kitab Kuning dan BTQ

Pembelajaran kitab kuning (sebagaimana yang digunakan di lokasi penelitian yaitu kitab Safinah) dan BTQ atau Baca Tulis Quran didefinisikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk memiliki keterampilan membaca serta memahami kitab Safinah dan Alquran.

## 4. Sekolah Menengah Pertama Negeri

Sekolah Menengah Pertama atau yang sering disingkat SMP adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (SD), dimana pendidikan ini ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti menjadi instrumen dalam penelitian, sebab dalam penelitian kualitatif, keterlibatan peneliti sangat penting dalam pengumpulan dan analisis data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

#### 1. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi (Suharsaputra, 2012, hlm. 209). Lebih spesifik lagi Achmadi (2009, hlm. 70), menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Nasution (Komariah, 2013, hlm. 105) mengungkapkan dasar semua ilmu pengetahuan adalah observasi. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall (Sugiyono, 2012, hlm. 64) menambahkan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Singkatnya, observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data (Darwis, 2014, hlm. 56).

Sejalan dengan pengertian-pengertian di atas, bahwa observasi adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan memperhatikan atau mengamati secara sistematis fenomena-fenomena yang terjadi guna memperoleh data dan makna dari fenomena tersebut.

Darwis (2014, hlm. 64) membedakan metode observasi menjadi tiga macam, yaitu 1) observasi terbuka, dimana posisi peneliti dalam menjalankan penelitian di tengah-tengah responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dan peneliti terjadi interaksi secara wajar; 2) observasi tertutup, pada kondisi ini kehadiran peneliti tidak diketahui responden yang bersangkutan, untuk mengantisipasi reaksi responden agar tidak berlebihan ataupun dibuat-buat; 3) observasi tidak langsung, dalam kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden meskipun mereka tidak hadir di tengah-tengah responden.

Berbeda dengan pendapat di atas, Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2012, hlm. 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), serta observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terbuka, observasi tertutup serta observasi berpartisipasi, sehingga peneliti terlibat secara langsung, baik diketahui atau tidak diketahui kehadirannya oleh responden, dengan sumber data penelitian dalam hal ini yaitu pembelajaran kitab kuning dan BTQ yang berlangsung di sekolah.

## 2. Wawancara

Menurut Achmadi (2009, hlm. 83) yang senada dengan Esterberg (Sugiyono, 2012, hlm. 72) bahwa wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, sehingga terkontruksikan suatu makna dalam topik tertentu.

Ada beberapa macam wawancara menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2012, hlm. 73-74), yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara semiterstruktur termasuk jenis wawancara berkategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya

berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dapat pula digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.

Penelitian ini menggunakan ketiga macam wawancara di atas, guna memperoleh data dan fakta yang valid dan relevan tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Komariah, 2013, hlm. 149). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh sejarah pribadi dan akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Studi dokumentasi pun menjadi pelengkap dalam penelitian ini guna menambah keakuratan dan kekayaan data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data dokumen berupa dokumen gambar yaitu foto-foto kegiatan selama penelitian di lapangan, juga dokumen tulisan tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, jadwal pelajaran sekolah, data peserta didik, data pendidik, silabus, RPP dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa.

### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari pelbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih

pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti sebenarnya melakukan pengumpulan data yang sekaligus mengecek kredibilitas data (Sugiyono, 2012, hlm. 83).

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dilaksanakan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian, yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merah yang menghubungkan antara pelbagai fenomena (Suharsaputra, 2012, hlm. 205).

Peneliti melakukan triangulasi guna mengecek kredibilitas data serta mengokohkan pemahaman peneliti terhadap penemuan di lapangan terkait data implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2014, hlm. 280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses ini meliputi aktivitas mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 89). Langkah akhir dari proses ini tiada lain ialah untuk memperoleh data hasil penelitian yang bermakna (Darwis, 2014, hlm. 57).

Peneliti melakukan analisis data sejak melaksanakan pra-penelitian, saat pengumpulan data sampai dengan akhir tahap penelitian. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *drawing conclusion/verification* (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi Data/*data reduction*

Suharsaputra (2012, hlm. 218) menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, serta menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2012, hlm. 92).

Data implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ yang telah peneliti kumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi untuk selanjutnya dirangkum dan diklasifikasi berdasarkan fokus rumusan masalah penelitian. Rangkuman dan kalsifikasi data tersebut dikategorisasikan dengan menggunakan teknik *coding* yaitu kegiatan membuat kode. Kode menurut Richards (Sarosa, 2012) adalah mereduksi data menjadi simbol yang mewakilinya. Adapun, *coding* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Koding Reduksi Data**

| No. | Aspek                    | Kode Dokumen | Koding |
|-----|--------------------------|--------------|--------|
| 1.  | Perencanaan Pembelajaran | PRP          | 1      |
| 2.  | Pelaksanaan Pembelajaran | PLP          | 2      |
| 3.  | Hasil Pembelajaran       | HP           | 3      |

b. Penyajian Data/*data display*

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data, dengan tujuan untuk lebih mensistematisasikan data sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila

dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya (Suharsaputra, 2012, hlm. 219). Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan uraian yang bersifat naratif. Senada dengan Miles dan Huberman, Darwis (2014, hlm. 123) menyatakan bahwa *Text* adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat, yakni data disajikan melalui deskripsi dari suatu kejadian atau peristiwa. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa, maka penyajian data penelitian berupa uraian yang bersifat deskriptif.

Untuk memudahkan analisis data wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut seperti di bawah ini :

**Tabel 3.2**

**Tabel Koding Wawancara**

| No | Nama Informan            | Kode | Jabatan                     |
|----|--------------------------|------|-----------------------------|
| 1  | Agus Irianto Anwar, M.Pd | WKS  | Kepala Sekolah              |
| 2  | Adhis Rakhman K, S.Pd.I  | WGKB | Guru Kitab kuning dan BTQ   |
| 3  | Dodoh, S.Ag              | WG1  | Guru PAI kelas VII dan VIII |
| 4  | Drs. Chairil             | WG2  | Guru PAI kelas VIII dan IX  |
| 5  | Nina                     | WS1  | Siswa kelas IX D            |
| 6  | Habibi                   | WS2  | Siswa kelas IX B            |
| 7  | Ghibran                  | WS3  | Siswa kelas VIII A          |
| 8  | Cucu                     | WS4  | Siswa kelas VIII B          |

**Tabel 3.3**

**Tabel Koding Observasi**

| No | Jenis Kegiatan               | Kode |
|----|------------------------------|------|
| 1  | Observasi kelas VIII E       | OK1  |
| 2  | Observasi kelas VIII D       | OK2  |
| 3  | Observasi kelas VIII B       | OK3  |
| 4  | Observasi kelas IX A         | OK4  |
| 5  | Observasi kelas IX B         | OK5  |
| 6  | Observasi kelas IX D         | OK6  |
| 7  | Observasi Lingkungan Sekolah | OLS1 |
| 8  | Observasi Lingkungan Sekolah | OLS2 |
| 9  | Observasi Lingkungan Sekolah | OLS3 |

Tabel 3.4

Tabel Koding Studi Dokumentasi

| No | Nama Dokumen   | Kode | Jenis Dokumen |
|----|--|------|---------------|
| 1  | Profil SMP Negeri 1 Wanayasa   | SD1  | File          |
| 2  | Implementasi kebijakan Pendidikan Berkarakter di SMP Negeri 1 Wanayasa | SD2  | File, Foto    |
| 3  | Kurikulum  | SD3  | File          |
| 4  | RPP  | SD4  | File          |
| 5  | Materi/Bahan ajar  | SD5  | File          |
| 6  | Sarana-Prasarana   | SD6  | Foto          |
| 7  | Foto-foto Kegiatan   | SD7  | Foto          |

c. Penarikan Kesimpulan/*drawing conclusion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sangat bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2012, hlm. 99). Peneliti membuat kesimpulan dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasar pada bukti-bukti setelah melakukan reduksi dan *display* data. Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti melakukan verifikasi data untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir yang kredibel serta menjadi jawaban rumusan masalah penelitian implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab kuning dan BTQ di SMP Negeri 1 Wanayasa.